



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus (Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi)

Vinasya Adella Ahyuni¹, Jarot Tri Bowo Santoso²

^{1,2}Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i1.5811

Sejarah Artikel

Diterima: 31 Mei 2024

Disetujui: 22 Juli 2024

Dipublikasikan: 22 Juli 2024

Keywords:

Implementation;

Independent Curriculum;

Economic Learning

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru dari sistem pendidikan di Indonesia yang diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran dengan basis Kurikulum Merdeka di desain agar peserta didik lebih aktif dan pembelajaran terpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka yang masih baru dalam mengimplementasikannya ini sehingga masih banyak yang harus diperbaiki maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus dan (2) untuk mendeskripsikan konsep pembelajaran ekonomi di kelas berbasis Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, kemudian menyajikan data untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap kesiapan SMA 1 Kudus dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka cenderung berada pada tahap kesiapan mahir dan sudah sesuai dengan arahan dan panduan dari pemerintah, meskipun masih ada kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Kemudian, konsep pembelajaran ekonomi di kelas XI yang sudah berbasis Kurikulum Merdeka juga telah dilakukan dengan metode student center learning, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya harus dilakukan pengembangan media pembelajaran di kelas agar lebih bervariasi. Simpulan penelitian ini adalah SMA 1 Kudus sudah cukup baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meskipun dalam pelaksanaannya harus terus dilakukan perbaikan dalam beberapa aspek.

Abstract

The Merdeka Curriculum is the latest curriculum of the education system in Indonesia which was inaugurated by the Minister of Education and Culture. Learning based on the Independent Curriculum is designed so that students are more active and learning is centered on students. The Merdeka Curriculum is still new in implementing it so that there are still many things to be improved, so the objectives of this study aim to: (1) to describe and analyze the implementation of the Independent Curriculum at SMA 1 Kudus and (2) to describe the concept of economic learning in classes based on the Independent Curriculum at SMA 1 Kudus. This type of research is descriptive using qualitative methods. The data collection methods used are interviews, observation, and documentation. Data analysis used is by collecting data,

reducing data, then presenting data to conclude. The results of this study show that the readiness stage of SMA 1 Kudus in implementing the Independent Curriculum tends to be at the stage of advanced readiness and is in accordance with the direction and guidance from the government, although there are still shortcomings in the implementation process. Then, the concept of economic learning in class XI which has been based on the Independent Curriculum has also been carried out with the student centre learning method, but in the implementation of learning must be carried out the development of learning media in the classroom to be more varied. The research concludes that SMA 1 Kudus is good enough in implementing the Independent Curriculum even though improvements must continue to be made in several aspects.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi
Gedung L2 Lantai 1 FEB UNNES
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: vinasyaadella@students.unnes.ac.id

p-ISSN 2723-4495
e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan pendidikan yang terdiri beberapa komponen yang saling bersinergi secara terikat sehingga memiliki keterpaduan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan (Purwaningsih et al., 2022). Semua komponen dalam pendidikan mempunyai andil yang penting. Salah satu komponen dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum dapat dikatakan sebagai penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Baik dan buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang nantinya akan mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak (Asri, 2017). Kurikulum dalam suatu pendidikan menjadi unsur yang sangat penting karena kurikulum merupakan penyempurnaan dari visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Pentingnya kurikulum dalam dunia pendidikan maka mempunyai posisi yang sangat strategis, maka perlu adanya pengembangan terus-menerus serta penyempurnaan pada kurikulum dengan tujuan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Hutabarat et al., 2022).

Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum (Rohimajaya et al., 2022). Selain itu, untuk menjawab tantangan zaman kurikulum dan pengimplementasiannya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia (Febriani et al., 2022). Kurikulum pendidikan nasional di Indonesia saat ini ialah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki makna yakni kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang beragam menggunakan konten agar pembelajaran lebih optimal dan peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.

Implementasi adalah penerapan dari sebuah tindakan yang sebelumnya telah direncanakan agar tercapai suatu tujuan tertentu. Implementasi akan dilaksanakan apabila rencana yang telah disusun sudah dirasa matang dan dianggap akan memiliki dampak perubahan ke arah yang lebih baik (Irsandi et al., 2023). Implementasi pada Kurikulum Merdeka dalam pendidikan nasional nantinya akan menjawab permasalahan dunia pendidikan yang sebelumnya sudah terjadi, serta memberikan perubahan yang lebih baik dari pada kurikulum sebelumnya.

Kondisi ideal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang telah peneliti temukan dalam web resmi milik Kampus Merdeka yakni sejalan dengan kata "Merdeka", maka orientasi pembelajaran harus mendukung peserta didik untuk merasakan arti dari kebebasan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah (Scientific Approach) yang pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran juga harus disesuaikan dengan fase belajar peserta didik dengan mengombinasikan pembelajaran bermodel auditory, audio-visual, dan kinestetis, agar pembelajaran menyesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Hal ini akan berdampak terhadap siswa yang pada akhirnya akan belajar dengan semangat, antusias, tidak bosan dan mampu menyerap nilai-nilai moral serta akhlak yang sesuai dengan norma yang ada di negara kita yaitu nilai-nilai dalam Pancasila. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang digagas oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky pada abad ke-20. Istilah "Merdeka" dalam teori ini memiliki arti jika peserta

didik diberikan kebebasan dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka (Tamrin et al., 2011).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Indonesia tentunya masih jauh dari kata sempurna, karena masih ada hambatan dalam pelaksanaannya (Muna & Moh Moh Fathurrahman, 2023). Hambatan tersebut bisa berasal dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana, serta penunjang-penunjang lainnya yang belum memadai. Masih banyak guru yang belum bisa keluar dari zona nyaman dalam menjelaskan pembelajaran di kelas, sedangkan seorang guru dalam Kurikulum Merdeka harus dituntut lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mendesain pembelajaran di dalam kelas. Penerapan Kurikulum Merdeka juga terdapat istilah "Profil Pelajar Pancasila" yang berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Wijayanti & Arif Wicaksana, 2023). Hal ini justru sangat menimbulkan beberapa kebingungan bagi seorang guru dan tentunya akan menimbulkan permasalahan yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka ini (Marheni et al., 2023).

Berbagai hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka tentunya harus mendapatkan sorotan yang cukup serius. Salah satu sekolah di Kabupaten Kudus yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya adalah SMA 1 Kudus. Sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri atau bukan sebagai sekolah dengan kategori sekolah penggerak. Menurut hasil penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Oktober 2023, kendala utama dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus adalah belum menjadi sekolah penggerak. Kesiapan SMA 1 Kudus dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka akan peneliti simpulkan menggunakan acuan tahap kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka dari Kemendikbud yang mengategorikan bermacam-macam tingkat tahapan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tahapan kesiapan tersebut antara lain sudah berada pada tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, atau tahap mahir dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Peneliti juga akan mengambil sampel pembelajaran ekonomi kelas XI di SMA 1 Kudus sebagai salah satu contoh pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sudah sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan kurang lebih selama hampir 3 tahun ini di SMA 1 Kudus dan seperti apa proses pembelajaran ekonomi kelas XI yang berbasis Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus studi pada pembelajaran ekonomi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA 1 Kudus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, kemudian menyajikan data untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan waktu yang memadai bagi peserta didik untuk menjelajahi konsep dan keterampilan. Implementasi merupakan rangkaian langkah yang dilakukan untuk menerapkan kebijakan menjadi tindakan nyata, serta perbaikan, dan pengembangan program melalui pembuatan kebijakan baru. Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan kebijakan baru dalam pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang dan mengembangkan kurikulum merdeka sendiri.

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme yang digagas oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky pada abad 20. Implementasi Kurikulum Merdeka disusun berlandaskan dengan teori belajar konstruktivisme. Implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan teori belajar konstruktivisme mengharuskan pendidik untuk memberi kesempatan pada peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri tanpa adanya rasa terpaksa. Selain itu, pendidik juga berperan mendorong munculnya kreativitas dan imajinasi peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan.

Teori konstruktivisme membantu peserta didik menemukan suatu ide baru berdasarkan pengalaman dan dukungan pengetahuan yang mereka dapatkan sehingga dapat membuat kehidupan peserta didik lebih dinamis dan pengetahuan pun terus bertambah. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengoptimalkan teori belajar konstruktivisme dan implementasinya dalam Kurikulum Merdeka yaitu dengan cara merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif tanpa mengabaikan efektivitas dan efisiensi di dalamnya. Pendidik juga dituntut dapat memberikan contoh yang lebih konkret dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka dalam pandangan teori belajar konstruktivisme sama-sama menganggap pendidikan sebagai bentuk atau bagian dari pengalaman yang diperoleh. Implementasi Kurikulum Merdeka yang berlandaskan teori belajar konstruktivisme ini menekankan aspek kemerdekaan atau kebebasan pada peserta didik maupun pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata yang selanjutnya dihubungkan pada konsep abstrak (teori).

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan termasuk kurikulum adalah suatu proses yang kompleks. Pemerintah memandang bahwa suatu proses pembelajaran dalam satuan pendidikan harus diberi kesempatan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Seperti halnya seorang peserta didik yang belajar sesuai dengan tahap kesiapan dan capaian mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapannya masing-masing dan akan berangsur-angsur semakin mahir dalam mengimplementasikannya. Tidak harus langsung fasih dalam menerapkan suatu kurikulum dalam satuan pendidikan, melainkan melalui suatu tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan ini dikembangkan sebagai langkah dan proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan satuan pendidikan ketika mereka menggunakan Kurikulum Merdeka.

Melalui panduan resmi yang dikeluarkan oleh (Kemendikbudristek, 2022) dalam web resmi Kurikulum Merdeka mengenai tahapan implementasi satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan pendidik dan satuan pendidikan. Tahapan tersebut dibagi menjadi 4 tahap kesiapan, yakni: tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir. Masing-masing tahapan memiliki penjelasan indikator untuk menggolongkan sudah sampai pada tahap kesiapan yang mana.

Tabel 1. Tahap Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus

No	Indikator Kesiapan	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
1.	Perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)				√
2.	Perencanaan Alur Tujuan Pembelajaran				√
3.	Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen				√
4.	Penggunaan dan Pengembangan Perangkat Ajar				√
5.	Perencanaan dan Pengembangan Perangkat Ajar				√
6.	Implementasi Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)			√	
7.	Penerapan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik			√	
8.	Keterpaduan Penilaian Dalam Pembelajaran				√
9.	Pembelajaran Sesuai tahap belajar Peserta Didik		√		
10.	Kolaborasi Antar Guru Untuk Keperluan Kurikulum dan Pembelajaran				√

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kudus telah melaksanakan Kurikulum Merdeka hampir 3 tahun pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus sudah cukup baik dan sejalan dengan teori belajar konstruktivisme. Dari seluruh indikator yang telah peneliti temukan untuk mengategorikan sudah sejauh mana kesiapan SMA 1 Kudus dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yakni 7 dari 10 indikator sudah berada pada tahap puncak atau mahir. Sedangkan 2 indikator masih berada pada tahap siap yakni satu tingkat di bawah mahir, dan satu indikator masih berada di tahap berkembang atau dua tingkat di bawah tahap mahir. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan

mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada konteks pembelajaran, peserta didik harus dibekali dengan pendidikan ekonomi yang mendunia namun tetap berpijak pada kearifan lokal. Karakteristik mata pelajaran ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas mengandung dua elemen yakni pemahaman mengenai konsep dan keterampilan proses. Selain menggunakan sumber belajar berupa buku paket maupun LKS, media ajar yang digunakan dalam pelajaran ekonomi juga sangat bervariasi. Bisa menggunakan power point, kuis online, alat peraga untuk materi tertentu, atau bahkan langsung mengunjungi tempat perekonomian di daerah sekitar seperti pasar tradisional, koperasi, lembaga keuangan bank dan bukan bank, industri kreatif, sumber daya kelautan, pesisir, hutan, dan sebagainya. Konsep pembelajaran ekonomi kelas XI-F5 di SMA 1 Kudus secara aktif menggunakan teknik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau student center learning. Hal ini sudah diterapkan sejak awal Kurikulum Merdeka yang menguatkan proses pembelajaran menghasilkan siswa-siswi yang mandiri, aktif, dan kreatif, serta sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarta et al., (2022) yakni pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka di era society 5.0 yang berlangsung pada abad-21 ini yang menuntut siswa untuk mencapai keterampilan 4C yaitu: critical thinking, communication, colaboratif, and creativity. Peneliti telah melakukan observasi pada pembelajaran ekonomi di kelas XI-F5 yang telah peneliti amati sebagai sampel pembelajaran ekonomi dengan basis Kurikulum Merdeka. Materi pada saat itu adalah mengenai ketenagakerjaan. Berpedoman dengan lembar observasi yang sudah peneliti siapkan, yakni mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, penilaian, dan penutup.

Pembelajaran ekonomi menggunakan Kurikulum Merdeka di kelas ini cenderung menggunakan cara berkelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan inti diawali dengan guru melakukan pengondisian dengan peserta didik, mengecek daftar hadir peserta didik, menyapa dan melakukan tanya jawab secara lisan, sambil bercerita dan menyelipkan karakter dalam pelajar Pancasila. Kemudian masuk ke sesi inti, guru menjelaskan materi ketenagakerjaan menggunakan power point yang telah dibuat yang dibagikan di layar smart tv. Setelah sesi materi selesai, guru membentuk peserta didik dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Setelah diberi waktu untuk berdiskusi, saatnya sesi presentasi dan tanya jawab oleh kelompok pertama. Di akhir pelajaran sebelum ditutup, guru melakukan refleksi materi yang telah dijelaskan dan memberikan komentar kepada kelompok yang sudah melakukan presentasi. Pembelajaran ekonomi di kelas XI-F5 ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dan sudah berpusat pada peserta didik, akan tetapi selama proses pembelajaran peserta didik cenderung kurang aktif jika guru melakukan tanya jawab spontan secara lisan. Guru telah melakukan komunikasi secara dua arah agar bisa melatih rasa keingintahuan siswa yang berhubungan dengan pembelajaran student center learning ini. Namun, dengan begitu guru tidak membatasi hak-hak siswa dengan berusaha tetap membuat aktif suasana dan peserta didik.

Pada Kurikulum Merdeka pembagian fase mata pelajaran ekonomi dilakukan pada fase E yakni kelas X SMA/MA/Program Paket C dan Fase F yakni kelas XI-XII SMA/MA/Program Paket C. Ketika guru ekonomi hendak membuat CP atau Capaian

Pembelajaran dan elemen-elemen dalam CP tersebut harus memuat pemahaman mengenai konsep dan keterampilan proses. Pada salah satu hasil wawancara dengan guru ekonomi di SMA 1 Kudus, yakni Bu Muna mengatakan jika dalam menyusun CP, guru ekonomi telah memasukkan elemen tersebut yang telah menjadi karakteristik dalam dokumen CP mata pelajaran ekonomi di Kurikulum Merdeka. Elemen mata pelajaran ekonomi yang pertama adalah mengenai pemahaman konsep. Elemen pemahaman konsep adalah elemen dimana peserta didik mampu untuk mendefinisikan, menafsirkan dan merumuskan konsep atau teori dengan bahasa mereka sendiri (Fajar et al., 2022). Pada elemen ini, peserta didik tidak hanya hafal secara verbal tetapi juga mampu memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Pembelajaran ekonomi harus diawali dengan pemahaman terhadap materi yang meliputi definisi dan konsep yang dikaitkan dengan masalah atau peristiwa ekonomi yang terjadi. Pemahaman konsep akan difokuskan pada fokus dari materi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan kunci yang juga dikaitkan dengan materi lain yang relevan sehingga perlu direkomendasikan materi ajar yang relevan. Selanjutnya, yakni elemen mengenai keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan- kemampuan dasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri peserta didik. Elemen keterampilan proses memuat sub elemen yakni: menghayati, menanya, mengumpulkan informasi menarik kesimpulan, mengomunikasikan, dan merefleksikan serta merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif.

Meskipun dalam pembelajaran ekonomi dengan Kurikulum Merdeka masih harus terus mengalami penyesuaian dan pengembangan perangkat ajar serta pengoptimalisasian metode pembelajaran yang terdiferensiasi, namun sudah memberikan progres yang baik dalam perkembangan kemampuan peserta didik. Melihat dari dokumen KOSP SMA 1 Kudus dengan indikator kualitas pembelajaran dengan pengelolaan kelas dan penyelenggaraan pembelajaran interaktif mengalami peningkatan sebanyak 4% menjadi 66,78 pada skor rapor 2023 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah mulai aktif di kelas, meskipun masih banyak yang pasif. Kemudian penerapan proses pembelajaran yang dominan menggunakan metode student center learning juga mempengaruhi peningkatan terhadap indikator dengan kategori metode pembelajaran yang interaktif. Peningkatan tersebut naik sebanyak 4% pada skor rapor SMA 1 Kudus 2023.

Melihat dari beberapa perkembangan positif mengenai penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus, sejalan dengan temuan pada hasil penelitian oleh Mustajab et al. (2023) yakni implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-1 SMAN 30 Kabupaten Tangerang yang sudah berjalan dengan baik. Selain itu juga terlihat pada proses penyesuaian, praktik dalam ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta kegiatan P5 juga sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

SMA negeri 1 Kudus telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan arahan dan panduan yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Pihak sekolah dan seluruh guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan di Kurikulum Merdeka yakni mulai dari penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, merencanakan proses pembelajaran, melakukan analisis kebutuhan, menyusun program kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, dan membuat perangkat pembelajaran, meskipun masih ada kekurangan dalam proses pelaksanaannya. Selanjutnya, beberapa guru telah melaksanakan teknik pembelajaran secara berdiferensiasi, namun ada beberapa guru yang menurut siswa belum maksimal dalam melaksanakannya, serta pembelajaran di kelas telah berpusat pada peserta didik. Tahapan kesiapan SMA 1 Kudus dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka lebih cenderung berada tahap mahir. Hal ini dibuktikan dengan 7 dari 10 indikator sudah berada di tahap mahir. Akan tetapi, pada beberapa indikator tertentu SMA 1 Kudus masih berada pada tahap siap yakni sejumlah 2 indikator dan tahap berkembang sejumlah 1 indikator. Konsep pembelajaran ekonomi di SMA 1 Kudus telah dilakukan dengan metode student center learning atau berpusat pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran yang lebih condong pada peserta didik yang dibagi dalam kelompok kemudian presentasi hasil diskusi mereka, dan guru hanya menjadi fasilitator. Proses penilaian selama proses pembelajaran dilakukan dengan penilaian secara formatif dan sumatif. Pada proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa power point yang ditayangkan melalui layar proyektor. Pembelajaran juga dilakukan menggunakan cara berdiferensiasi dan menyelipkan beberapa karakter profil Pancasila namun tidak terlalu tampak dalam pembelajaran ekonomi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2). <http://Marifudin.Wordpress.Com/2011/06/18/Sejarah-Madrasah-Di-Indonesia/>
- Fajar, Witasari, N., Sulisty, H., Hendro, L., Saidah, R., Asyam, M., Lasmaria, G., & Khosa, E. (2022). Penguatan Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMAN 8 Semarang. *Jurnal Puruhita*, 4(1), 29–34.
- Febriani, A., Azizah, Y., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). *Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok* (Vol. 1, Issue 4).
- Hutabarat, H., Elindra, R., Harahap, M. S., Fakultas,), Matematika, P., Ilmu, D., Alam, P., Pendidikan, I., & Selatan, T. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan. In *Mathematic Education Journal* (Mathedu) (Vol. 5, Issue 3). <http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam

- Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Irsandi, N., Program, S., Akuntansi, S. P., Keguruan, F., & Pendidikan, D. I. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 2 Mejayan Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Tahun Pelajaran 2022/2023*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*.
- Marheni, E., Supriyanto, T., & Program, A. J. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri Randugunting 6 Kota Tegal (Analisis Of The Implementation Of The Merdeka Curriculum In The Driving School Of SD Negeri Randugunting 6 Tegal City)*.
- Muna, I., & Moh Moh Fathurrahman. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Mustajab, W., Ahman, E., & Disman. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X-1 SMAM 30 Kabupaten Tangerang. In *Jipmuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* (V Ol. 4, Issue 2). <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/jipmuktj/index/>
- Purwaningsih, I., Hernawati, L., Wardarita, R., & Indah Utami, P. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, W. (2022). Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SMA Di Era Digital. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Tamrin, M., Fatimah, S., Sirate, S., & Yusuf, D. M. (2011). Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika. In *Suara Intelektual Gaya Matematika* (Vol. 3, Issue 1).
- Wijayanti, N., & Arif Wicaksana. (2023). Freedom Of Learning (Kurikulum Merdeka) In The View Ki Hadjar Dewantara And Relevance To The Character Education. In *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)* (Vol. 11, Issue 2).